



BAB III

METODE PENELITIAN



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

A. Objek Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan data sekunder. Metode dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menyusun, dan mendeskripsikan sehingga memperoleh hasil berupa gambaran yang jelas. Jenis penelitian ini juga termasuk dalam penelitian studi kasus, karena penelitian ini hanya berfokus pada pengungkapan kegiatan CSR yang disajikan oleh PT Adaro Energy Indonesia Tbk dalam situs resmi perusahaan yaitu <https://www.adaro.com/>. Lebih lanjut, penelitian berfokus pada menu situs Adaro yang berjudul “ESG” beserta sub-menu tersebut. ESG kepanjangan dari *Environment* (Lingkungan), *Social* (Sosial), and *Governance* (Tata Kelola Perusahaan), merupakan suatu standar perusahaan dalam praktik investasinya untuk perkembangan ekonomi hijau (Arviani, 2022).

B. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian studi kasus. Studi kasus fokus pada pengumpulan informasi tentang suatu objek, proyek atau aktivitas, seperti unit bisnis atau organisasi (Sekaran & Bougie, 2016). Studi kasus dapat membahas individu, kelompok, organisasi, hubungan, proses atau peristiwa. Memilih kasus untuk dipelajari dan menentukan batasan penelitian merupakan langkah utama dalam memutuskan suatu studi kasus. (Saunders et al., 2023). Kasus yang dikaji dalam studi ini melihat inisiatif strategis penerapan ESG sehingga mendapatkan penghargaan PROPER Emas.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Yin (2018) studi kasus merupakan strategi yang tepat untuk pertanyaan

penelitian utama “bagaimana atau mengapa”, ketika memiliki sedikit kesempatan untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diteliti, dan fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata.

Melalui studi ini, penulis berupaya mempertimbangkan bagaimana gambaran menentukan batasan inisiatif strategisnya dan mencari tahu apa dampak/manfaat inisiatif strategis tersebut terhadap pemangku kepentingannya.

C Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang berbeda atau mempunyai nilai yang berbeda (Sekaran dan Bougie, 2016). Nilai dapat bervariasi atau berubah seiring berjalannya waktu untuk hal atau orang yang sama, atau untuk hal atau orang yang berbeda pada waktu yang sama. Contoh variabel adalah satuan, kerugian, dan dinamika. Variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Definisi materialitas

Memperoleh jumlah kata kunci yang tercantum dalam definisi materialitas pada masing-masing obyek yang dijabarkan pada *Sustainability Report*.

2. Kualitas Pengungkapan Emisi Karbon

Variabel ini mewakili serangkaian laporan keberlanjutan yang mencakup kualitas produksi karbon. Klasifikasi variabel pembelajaran ini mewakili lima kategori utama dan 18 kategori yang diambil dari kerangka yang dikembangkan Choi et al. (2013) berdasarkan standar yang diterbitkan CDP dalam *information sheet*. Di bawah ini adalah daftar 18 subkategori yang disusun dalam 5 kategori :

Tabel 3.1

Carbon Disclosure Checklist

Kategori	Kode	Sub-Kategori
CC / <i>Climate Change</i> (Perubahan iklim: risiko dan peluang)	CC1	penilaian/deskripsi risiko (regulasi, fisik atau umum) yang berkaitan dengan perubahan iklim dan tindakan yang diambil atau akan diambil untuk mengelola risiko
	CC2	Penilaian/deskripsi implikasi keuangan saat ini (dan masa depan), implikasi bisnis dan peluang perubahan iklim
GHG / <i>Greenhouse Gas</i> (Akuntansi emisi GRK)	GHG1	deskripsi metodologi yang digunakan untuk menghitung emisi GRK (misalnya protokol GRK atau ISO)
	GHG2	adanya verifikasi eksternal kuantitas emisi GRK; jika demikian oleh siapa dan atas dasar apa
	GHG3	total emisi GRK dalam metrik ton emisi CO ₂ yang dihasilkan
	GHG4	pengungkapan emisi GRK cakupan 1 dan 2, atau cakupan 3
	GHG5	pengungkapan emisi GRK berdasarkan sumbernya (misalnya batubara, listrik, dll)
	GHG6	pengungkapan emisi GRK berdasarkan tingkat fasilitas atau segmen
	GHG7	perbandingan emisi GRK dengan tahun-tahun sebelumnya
	EC1	total energi yang dikonsumsi (misalnya tera-joule atau peta-joule)

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

EC / <i>Energy Consumption</i> (Akuntansi konsumsi energi)	EC2	kuantifikasi energi yang digunakan dari sumber terbarukan
	EC3	pengungkapan menurut jenis, fasilitas atau segmen
RC / <i>Reduction and Cost</i> (Pengurangan GRK dan biaya)	RC1	Rincian rencana atau strategi untuk mengurangi emisi GRK
	RC2	spesifikasi tingkat target penurunan emisi GRK dan tahun target
	RC3	pengurangan emisi dan biaya terkait atau penghematan yang dicapai hingga saat ini sebagai hasil dari rencana pengurangan
	RC4	biaya emisi masa depan diperhitungkan dalam perencanaan belanja modal
ACC / <i>Accountability of Emission Carbon</i> (Akuntabilitas emisi karbon)	ACC1	indikasi komite dewan mana (atau badan eksekutif lainnya) yang memiliki tanggung jawab keseluruhan atas tindakan terkait perubahan iklim
	ACC2	deskripsi tentang mekanisme dewan (atau badan eksekutif lainnya) meninjau kemajuan perusahaan terkait perubahan iklim

Sumber: (Choi et al., 2013)

D Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian observasional dan penelitian dokumentasi, yaitu mengamati dan membandingkan data dari peristiwa sebelumnya. Data yang dikumpulkan merupakan data sekunder berupa laporan keberlanjutan dari masing-masing objek penelitian. Laporan keberlanjutan periode 2019-2022 yang telah diterbitkan. Selain itu, peneliti mempelajari literatur-



literatur yang berkaitan dengan penelitian seperti jurnal akademik dan buku-buku sebagai acuan bagi peneliti.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

E. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel individu atau organisasi dimana individu atau kelompok tersebut mempunyai informasi atau dapat memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. *Purposive sampling* sering digunakan ketika mempelajari sampel yang sangat kecil, seperti studi kasus, ketika seseorang ingin memilih kasus yang paling informatif (Saunders et al., 2023). Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT. Adaro Energy Indonesia.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan untuk periode tahun 2019-2022.
3. Perusahaan yang mendapatkan penghargaan PROPER Emas dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan untuk periode tahun 2019 - 2022.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif, maka penulis menggunakan teknik analisis data dengan *content analysis*. Teknik ini dapat digunakan untuk menganalisis surat kabar, *website*, rekaman wawancara, dan sejenisnya. Teknik *content analysis* memungkinkan peneliti menganalisis dalam jumlah yang besar berdasarkan konten tekstual dan secara sistematis mengidentifikasi fitur-fitur seperti kemunculan kata, konsep, simbol, tema, atau frasa tertentu (Sekaran dan Bougie, 2016).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Saat mengkaji definisi material berdasarkan GRI sebagai masalah pertama topik

material, topik yang mencerminkan dampak signifikan organisasi pelapor terhadap ekonomi, lingkungan, dan sosial; atau yang secara substansial mempengaruhi penilaian dan keputusan pemangku kepentingan. Khususnya pada objek yang diteliti sangat mengedepankan definisi material terhadap sosial yang dikaji melalui matriks material berdasarkan rendah, sedang dan tinggi

Pada setiap aspek kategori yang didefinisikan materialnya Informasi yang bersifat material dalam laporan keberlanjutan perusahaan dapat diartikan sebagai informasi-informasi yang dapat mempengaruhi keputusan manajemen perusahaan dan pemangku kepentingan perusahaan. Informasi yang bersifat material sangat ditentukan oleh karakteristik perusahaan, karakteristik industri, dan karakteristik dari pemangku kepentingan perusahaan. Terdapat langkah-langkah yang dapat dipergunakan untuk menentukan atau mengidentifikasi informasi-informasi yang bersifat material yang akan disajikan dalam laporan keberlanjutan perusahaan, seperti yang tertulis dalam pedoman AA1000AP. Pedoman AA1000AP merupakan sebuah pedoman mengenai konsep keberlanjutan perusahaan yang dikeluarkan oleh Lembaga *AccountAbility* dari Inggris.

Dalam pedoman AA1000APS terdapat tiga prinsip dalam keberlanjutan perusahaan, yaitu prinsip inklusivitas, prinsip materialitas, dan prinsip responsivitas. Langkah-langkah dalam menentukan atau mengidentifikasi informasi yang bersifat material dalam laporan keberlanjutan perusahaan adalah:

1. Mengidentifikasi isu-isu penting yang berkembang dalam konteks aktivitas bisnis Perusahaan Dalam tahap ini sangat penting untuk melakukan identifikasi terhadap isu-isu yang penting dalam aktivitas bisnis perusahaan. Identifikasi isu-isu penting ini merupakan langkah awal untuk menentukan informasi-informasi mana saja yang bersifat material.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



2. Mengevaluasi tingkat relevansi isu-isu tersebut dengan keberlanjutan Perusahaan

Langkah berikutnya adalah dengan melakukan evaluasi atau penilaian apakah isu-isu yang telah diidentifikasi tersebut relevan dan sesuai dalam konteks keberlanjutan perusahaan.

3. Menentukan tingkat signifikansi dari isu keberlanjutan yang telah teridentifikasi dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan Langkah selanjutnya adalah dengan menentukan tingkat signifikansi (seberapa penting) isu-isu tersebut dalam konteks keberlanjutan perusahaan. Dalam langkah ini akan diketahui mana isu keberlanjutan yang memiliki tingkat signifikansi yang tinggi dan mana isu keberlanjutan yang memiliki tingkat signifikansi yang rendah.

4. Mengidentifikasi dampak-dampak dari isu-isu keberlanjutan Perusahaan terhadap kepentingan dari seluruh pemangku kepentingan Perusahaan Pada tahap ini dilakukan identifikasi dampak apakah yang diterima oleh pemangku kepentingan perusahaan ditinjau dari isu-isu keberlanjutan perusahaan. Dampak-dampak yang diidentifikasi dapat berupa dampak positif maupun dampak yang negatif. Pembahasan ini akan menjadi sebuah rekomendasi bagi manajemen untuk dapat melaksanakan aktivitas bisnis perusahaan dalam konteks keberlanjutan dengan lebih baik lagi.

Saat mengkaji pengungkapan emisi karbon sebagai masalah kedua, pengungkapan emisi karbon objek kajiannya adalah laporan keberlanjutan. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan metode skoring yang dijelaskan oleh Raar (2002) berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.2

Indeks Penilaian Analisis Isi

Kuantitatif		Kualitatif	
=	Kalimat	1 =	Moneter

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2 =	Paragraf	2 =	Non-moneter
3 =	Setengah halaman kertas A4	3 =	Kualitatif
4 =	Satu halaman kertas A4	4 =	Kualitatif dan moneter
5 =	Lebih dari satu halaman kertas A4	5 =	Kualitatif dan non-moneter
		6 =	Moneter dan non-moneter
		7 =	Kualitatif, moneter, dan non-moneter

Sumber: (Raar, 2002)

Setelah memperoleh skor tiap tahunnya, data diolah dengan menghitung total skor dan rata-rata skor. Langkah selanjutnya adalah mengelompokkan skor pada skala terpisah untuk mengelompokkan partisipan penelitian ke dalam kategori yang sesuai dengan karakteristik penelitian. Dalam konteks ini, tiga skala digunakan: tinggi, sedang dan rendah. Proses klasifikasi dilakukan dengan mencari nilai rentang dan membaginya menjadi tiga skala (Saifuddin, 2010). Secara matematis, dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{3}$$

Untuk mencari persentase kesesuaian, penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase kesesuaian} = \frac{\text{Skor rata - rata}}{18} \times 100\%$$

Dalam menganalisis materialitas, terdapat 3 langkah dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan (Sekaran & Bougie, 2016).

Berikut penerapan langkah-langkah tersebut pada penelitian ini:

a. Reduksi data

Menurut Sekaran dan Bougie (2016), reduksi data merupakan langkah awal dalam analisis data kualitatif yang melibatkan pemilihan kode dan klasifikasi data. Dalam konteks penelitian ini, peneliti membatasi data yang dikumpulkan hanya pada laporan keberlanjutan penerbit. Keluaran dari proses reduksi ini mencakup definisi materialitas dan kata kunci terkait.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Penyajian data

Menurut Sekaran dan Bougie (2016), penyajian data mengacu pada penyajian data dengan menggunakan pernyataan, matriks, bagan atau grafik untuk menunjukkan pola dalam data sehingga memudahkan peneliti untuk memahaminya. Dalam penelitian ini, data yang telah melalui proses reduksi disajikan secara grafis untuk memudahkan pekerjaan peneliti. Bagan berisi informasi tentang cara melengkapi kata kunci dalam definisi.

c. Menarik kesimpulan

Menurut Sekaran dan Bougie (2016), tahap kesimpulan merupakan tahap akhir dari analisis data kualitatif yang menjadi fokus dari keseluruhan proses analisis. Sedangkan peneliti menjawab pertanyaan penelitian dengan mengevaluasi hubungan antara hasil analisis data sebelumnya dengan standar yang relevan, seperti prinsip GRI dan AA1000AP. Keputusan kemudian diambil berdasarkan kelengkapan kata kunci definisi materialitas yang terdapat dalam laporan keberlanjutan.